1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

    1. **Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan**

Perkembangan angka inflasi Kota Sibolga dan perbandingannya dengan angka inflasi Provinsi Sumatera Utara dan Nasional pada Triwulan I Tahun 2026 dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1.1. Inflasi Kota Sibolga, Provinsi Sumatera Utara dan Nasional

URAIAN	JANUARI 2026	FEBRUARI 2026	MARET 2026
Kota Sibolga			
- **mtm**	**-0,26%**	**0,66 %**	**-0,20%**
- **yoy**	**5,28%**	**6,53%**	**5,80%**
- **ytd**	**-0,26%**	**0,40%**	**0,20%**

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Sibolga.

Adapun perkembangan inflasi Kota Sibolga secara bulanan sebagai berikut :

1. **JANUARI**

Kota Sibolga pada Januari 2026 mencatat deflasi sebesar 0,26% (mtm) atau sebesar 5,28% (yoy), sehingga secara tahun kalender mencapai 0,26% (ytd). Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya 10 indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 18,25 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 8,61 persen; kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 6,07 persen; kelompok pendidikan sebesar 4,33 persen; kelompok transportasi sebesar 2,44 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,26 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,01 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,90 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,49 persen; dan kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,30 persen. Sedangkan 1 indeks kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan yaitu kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,68 persen.

Tabel 1.1. Andil beberapa jenis komoditas terhadap inflasi/ deflasi yoy di Kota Sibolga Januari 2026

K o m o d i t a s	Andil Inflasi	K o m o d i t a s	Andil Defla si
JANUARI 2026			
Emas Perhiasan	1,2415	Cabai Merah	-0,5035
Tarif Listrik	0,9191	Durian	-0,0864

Beras	0,6895	Daging Babi	-0,0486
Sigaret Kretek Mesin (SKM)	0,2804	Jeruk	-0,0410
Bahan Bakar Rumah Tangga	0,1616	Popok bayi sekali pakai/ diapers	-0,0394

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Sibolga.

2. **FEBRUARI 2026.**

Kota Sibolga pada Februari 2026 mencatat inflasi sebesar 0,66% (mtm) atau sebesar 6,53% (yoy), sehingga secara tahun kalender mencapai 0,40% (ytd).

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya 9 indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 7,10 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,15 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 12,88 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 2,09 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,01 persen; kelompok transportasi sebesar 1,26 persen; kelompok pendidikan sebesar 4,33 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,28 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 20,27 persen. Sedangkan 1 indeks kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan yaitu: kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,56 persen. Sementara 1 indeks kelompok pengeluaran yang tidak mengalami perubahan, yaitu: kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya.

Tabel 1.2. Andil beberapa jenis komoditas terhadap inflasi/ deflasi yoy di Kota Sibolga Februari 2026

K o m o d i t a s FEBRUARI 2026	**Andil Inflasi**	**K o m o d i t a s**	**Andil Defla si**
Tarif Listrik	1,4780	Cabai Merah	-0,1827
Emas Perhiasan	1,3894	Jeruk	-0,0879
Beras	0,7047	Bensin	-0,0544
Sigaret Kretek Mesin (SKM)	0,3265	Daging Babi	-0,0539
Ikan Cakalang/ Ikan Sisik	0,1945	Durian	-0,0496

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Sibolga.

MARET 2026.

Kota Sibolga pada Maret 2026 mencatat deflasi sebesar 0,20% (mtm) atau sebesar 5,80% (yoy), sehingga secara tahun kalender mencapai 0,20% (ytd).

Infl asi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya 9 indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 7,63 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,79 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 6,63 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan ru n rumah tangga sebesar 3,46 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,01 persen; kelompok transportasi sebesar 1,55 persen; kelompok pendidikan sebesar 4,33 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,27 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 16,89 persen. Sedangkan 1 indeks kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan, yaitu kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,6 persen dan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya. Sementara 1 indeks kelompok pengeluaran yang tidak mengalami perubahan, yaitu: kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya.

Komoditas penyumbang inflasi dan deflasi di Kota Sibolga pada bulan Maret 2026 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.3. Andil beberapa jenis komoditas terhadap inflasi/ deflasi yoy di Kota Sibolga Maret 2026

K o m o d i t a s MARET 2026	**Andil Inflasi**	**K o m o d i t a s**	**Andil Defla si**
Emas Perhiasan	1,16	Cabai Merah	-0,20
Tarif listrik	0,80	Durian	-0,05
Beras	0,70	Bawang Putih	-0,04
Sigaret Kretek Mesin (SKM)	0,32	Kentang	-0,04
Ikan Cakalang/ Ikan Sisik	0,26	Telepon Seluler	-0,04

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Sibolga.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Tingkat inflasi di Kota Sibolga pada triwulan i kisaran di angka 5-6 % (yoy). Tingginya angka

3.

inflasi ini disebabkan indeks harga konsumen (IHK) tahun lalu lebih rendah disebabkan adanya subsidi listrik oleh pemerintah sebesar 50% selama 3 bulan.

2. Tingginya inflasi juga disebabkan tingginya harga emas sehingga mendorong tingkat inflasi menjadi tinggi.
3. Volatile food yang menyumbang tingkat inflasi selama triwulan I ini adalah beras.
4. Komoditas yang biasanya menyumbang inflasi seperti cabai merah terus mengalami penurunan harga sehingga menjadi komoditas penyumbang deflasi.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Beberapa upaya pengendalian inflasi yang dilaksanakan di Kota Sibolga selama triwulan I adalah :

1. Pemerintah Kota Sibolga melalui Dinas Perikanan, Ketahanan Pangan dan Pertanian bersama dengan Bulog melaksanakan Gerakan Pangan Murah (GPM) pada tanggal 5-7 Maret 2026 di Lapangan Simare-mare, Depan Kantor Kelurahan Pancuran Gerobak (Dekat Pasar Sibolga Nauli) dan Di dekat Pasar Inpres Kota Sibolga. Komoditas pada pasar murah ini adalah beras, telur, minyak goreng dan gula pasir.
2. Pelaksanaan High Level Meeting (HLM) TPID yang dilaksanakan pada tanggal 12 Maret 2025 bertempat di Aula Nusantara Kantor Wali Kota Sibolga. Hadir dalam acara tersebut Wali Kota Sibolga, Kepala Bank Indonesia Perwakilan Sibolga, Danrem 023/KS, Danlanal Sibolga, Kepala Bandara FL Tobing, Kepala BMKG, Basarnas, Kepala Bulog, Kepala BPS, Kapolres, Mewakili Kajari, Kepala KPPN, Kepala OPD yang termasuk dalam TPID Kota SIbolga.
3. Pemerintah Kota Sibolga melalui Dinas Perikanan, Ketahanan Pangan dan Pertanian bersama dengan Bulog melaksanakan Gerakan Pangan Murah (GPM) pada tanggal 5-7 Maret 2026 di Lapangan Simare-mare, Depan Kantor Kelurahan Pancuran Gerobak (Dekat Pasar Sibolga Nauli) dan di dekat Pasar Inpres Kota Sibolga. Komoditas pada pasar murah ini adalah beras, telur, minyak goreng dan gula pasir.
4. Pemerintah Kota Sibolga melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan bersama dengan Bulog melaksanakan Operasi Pasar Murah pada tanggal 5-8 Maret 2026 di seluruh kecamatan di Kota Sibolga. Komoditas pada pasar murah ini adalah beras tepung, minyak goreng, mentega, susu kaleng, sirup dan gula pasir.
5. Pemerintah Kota Sibolga melalui Dinas Perikanan, Ketahanan Pangan dan Pertanian bersama dengan Bulog melaksanakan Gerakan Pangan Murah (GPM) pada tanggal 14 Maret 2026 di Depan Kantor Kelurahan Pancuran Gerobak (Dekat Pasar Sibolga Nauli) dan Di dekat Pasar Inpres Kota Sibolga. Komoditas pada pasar murah ini adalah beras, telur, minyak goreng dan gula pasir.
6. Pemerintah Kota Sibolga melalui Dinas Perikanan, Ketahanan Pangan dan Pertanian bersama dengan Bulog melaksanakan Gerakan Pangan Murah (GPM) pada tanggal 29 Maret 2026 di Jalan S.Parman Kota Sibolga. Komoditas pada pasar murah ini adalah beras, telur, minyak goreng, gula pasir dan daging ayam ras.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pada periode triwulan I (Januari-Maret), Pemerintah Kota Sibolga telah melaksanakan pengendalian inflasi berupa pasar murah oleh Dinas Perindag sebanyak 1 kali dan Gerakan Pangan Murah (GPM) oleh Dinas Perikanan, Ketahanan Pangan dan Pertanian sebanyak 4 kali. Disamping itu dan Pemerintah Kota Sibolga juga melaksanakan Inspeksi Mendadak (Sidak) ke Pasar Inpres Kota Sibolga sebagai antisipasi terhadap penimbunan dan kelayakan edar dari komoditas pangan.

Pelaksanaan pengendalian inflasi di atas cukup membantu dalam menekan tingkat inflasi di Kota Sibolga, terutama pada saat Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Idul Fitri Tahun 2026.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Beberapa rekomendasi kebijakan atas upaya tindak lanjut dari hasil evaluasi terhadap kendala yang dihadapi dapat dibagi dalam beberapa kelompok kebijakan dalam 4 (empat) aspek :

1. Keterjangkauan Harga

Kerjasama Antar Daerah perlu diefektifkan untuk bisa menekan harga, karena Kota Sibolga merupakan daerah konsumen bukan daerah produsen.

2. Ketersediaan Pasokan

Perlu di perhatikan EWS (Early Warning System) sehingga bisa memperkirakan mana-mana saja komoditas yang riskan mengalami kenaikan atau bakal menyumbang tingkat inflasi.

3. Kelancaran Distribusi

Perlu nya pengerjaan perbaikan jalan Sibolga Tarutung di percepat oleh Pemerintah Pusat, sebab sangat mempengaruhi kelancaran distribusi barang ke Sibolga.

4. Komunikasi Efektif

Perlunya dilakukan komunikasi efektif dengan Pemerintah Pusat agar recovery Kota Sibolga pasca bencana lebih dipercepat.